

Meningkatkan Prestasi Belajar Kearsipan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Kelas XII APK SMK Muhammadiyah 5 Kapanjen

Puji Lestari

SMK Muhammadiyah 5 Kapanjen

Abstract: *This research aimed to describe the implementation learning model of Cooperative Script on the archival subject study at students Office Administration program Class XII APK SMK Muhammadiyah 5 Kapanjen, as the effort to improve activities and learning outcomes. Research subject is all of students class XIIAPK SMK Muhammadiyah 5 Kapanjen which amount 33 students. Research method used cycle method, consist of 4 phase that are planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection through observation, test, and analysis documentation which conducted through learning, exposure data and conclusions. Research result shows that through learning model of Cooperative Script can improve learning outcomes of student on the archival subject at the student Office Administration program Class XII APK SMK Muhammadiyah 5 Kapanjen.*

Keywords: *Cooperative Learning, Model of Cooperative Script, Activity, Learning Outcomes*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Cooperative Script pada mata pelajaran Kearsipan studi pada siswa program keahlian Administrasi Perkantoran kelas XII APK SMK Muhammadiyah 5 Kapanjen, sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XIIAPK SMK Muhammadiyah 5 Kapanjen yang berjumlah 32 siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode siklus terdiri 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui pembelajaran, paparan data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran Cooperative Script dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan pada siswa program keahlian Administrasi Perkantoran Kelas XII APK SMK Muhammadiyah 5 Kapanjen.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif, Model *Cooperative Script*, Aktivitas, Hasil Belajar

Pendidikan merupakan suatu hal penting yang dapat dijadikan indikator terutama dalam kemajuan suatu bangsa dan negara. Melalui penyelenggaraan pendidikan dengan kualitas yang baik dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Menurut Umaedi Mardani (2009), berbagai inovasi dan program pendidikan telah dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar dan referensi, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui berbagai kualifikasi pendidikan. Penyempurnaan kurikulum tersebut bukan merupakan satu-satunya indikator penentu kualitas pendidikan yang baik. Tanpa campur tangan guru sebagai pelaku kegiatan pembelajaran, mustahil kualitas pendidikan

dapat ditingkatkan. Selain faktor guru sebagai salah satu faktor penentu dalam meningkatkan tujuan pembelajaran dalam meningkatkan tujuan pembelajaran faktor siswa juga harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran sering dijumpai siswa kurang aktif dalam menerima materi yang disampaikan guru karena metode ceramah sangat dominan dilakukan. Kondisi ini sering dilakukan oleh guru, dimana pada metode ini siswa belum dapat mengajukan suatu pertanyaan, pendapat dan saran bahkan sering kali pasif karena kebiasaan mereka mencatat sampai habis sehingga kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan secara optimal dan membosankan. Padahal siswa harus aktif dalam berfikir kritis mengelola

kemampuan diri melalui keaktifan saat pembelajaran di kelas berlangsung. Menurut Sadia (2008), berfikir kritis tidak dapat diajarkan melalui ceramah, karena berfikir kritis merupakan proses aktif, yang mencakup berfikir reflektif dan sebagainya yang dilakukan melalui aktualisasi penampilan(performance)

Untuk mengatasi permasalahan siswa yang kurang aktif tersebut maka peneliti melakukan PTK dengan menerapkan pembelajaran Cooperative Script. Penerapan pembelajaran ini dapat memberikan alternative metode pembelajaran selain ceramah dan penugasan. Dengan penerapan model ini, tidak hanya melatih siswa dalam mengungkapkan pendapat/berbicara, melainkan juga dapat meningkatkan ketrampilan sosial bagaimana bekerja sama dalam kelompok serta saling memberikan informasi antar teman. Dengan pembelajaran ini diharapkan siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, baik dalam mengajukan maupun menjawab pertanyaan sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang dinamis serta menyenangkan. Pembelajaran Cooperative Script adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran ini merupakan strategi belajar dimana peserta didik berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari(Dansereau 1985 dalam Syamsul Hadi, 2007). Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok diharapkan menyelesaikan tugas yang menjadi beban yang diberikan kepadanya. Setiap peserta didik akan membuat ringkasan, kesimpulan, atau analisis masalah materi yang ditugaskan kepadanya. Setiap pasangan peserta didik mendapatkan tugas yang berbeda. Dalam pembelajaran Cooperative Script, setiap peserta didik akan mentransfer informasi hasil perolehan materi yang menjadi tugasnya kepada teman pasangannya. Pada model Cooperative Script peserta didik akan

dipasangkan dengan temannya dan terjadi peran serta peserta didik sebagai pembicara dan peserta didik sebagai pendengar.

Aktivitas berasal dari kata aktif yang berarti giat. menurut Purwodarminto (dalam Rochun, 2008), dalam bentuk kalimat aktif, aktivitas diartikan sebagai perubahan. Dalam proses belajar perlu adanya aktivitas karena prinsip dari belajar adalah, melakukan atau berbuat. Berbuat dalam hal mengubah sesuatu menjadi melakukan kegiatan.

Berdasarkan sosialisasi KTSP tentang hasil belajar, beragam teknik dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan beragam belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Sedangkan penilaian adalah proses sistimatis meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, interpretasi informasi untuk membuat keputusan. Penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah. Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan termasuk penilaian internal, sedangkan yang diselenggarakan pemerintah termasuk penilaian eksternal. Penilaian kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian kompetensi yang memuat satu ranah atau lebih. Untuk itu ada 7 yang dapat digunakan yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penggunaan portopolio dan penilaian diri(Dirjen PMPTK, 2007)

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Cooperative Script pada mata pelajaran Kearsipan kelas XII Apk Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 5 Kapanjen.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 5 Kepanjen dengan subyek penelitian siswa kelas XII yang berjumlah 43. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif karena data yang terkumpul berupa kata-kata atau kalimat, Penelitian dimaksudkan untuk mendiskripsikan peristiwa-peristiwa bagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Data yang diperoleh dinyatakan dalam bentuk verbal dan tanpa dianalisis dengan teknik statistik

Data yang ingin diperoleh adalah sejumlah fakta dan keterangan yang digunakan sebagai bahan menentukan kesimpulan. Pengamatan dilakukan dengan bantuan observer yaitu teman sejawat peneliti (Maimunah S.Pd) dengan harapan didapatkan data yang diinginkan dan dapat menggambarkan kondisi peserta didik yang sebenarnya. Data yang dikumpulkan adalah data tentang hasil belajar peserta didik pada konsep ekosistem (kognitif, Afektif, dan psikomotor). Data ini diperoleh melalui kegiatan proses belajar. Post test dan ulangan harian. Data yang didapatkan dari post test dan ulangan harian adalah data tentang kemampuan kognitif, sedangkan data tentang kemampuan afektif dan psikomotor diperoleh dari penilaian sikap peserta didik selama proses pembelajaran, keaktifan dalam kegiatan diskusi presentasi dan laporan kegiatan peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes/ulangan harian, post test, observasi, angket dan dokumentasi. Tes/ulangan harian dan post test pada umumnya digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif. Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung. Observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Pada penelitian ini lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi kegiatan diskusi dan lembar observasi sikap peserta didik. Angket digunakan untuk mengetahui

tanggapan /respon peserta didik terhadap model pembelajaran Cooperative Script. Dokumentasi dilengkapi dengan hasil belajar peserta didik sebelum diberi tindakan sebagai acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian PTK. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Setelah melakukan refleksi yang mencakup analisis dan penilaian terhadap proses serta hasil tindakan, akan direncanakan tindakan tindakan baru untuk siklus berikutnya. Siklus 1 dilakukan pada pokok bahasan kearsipan sistem subyek dengan sistem tanggal, Sedangkan siklus 2 pada pokok bahasan penerapan sistem subyek dengan sistem abjad.

HASIL & PEMBAHASAN

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti selama semester ganjil diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas XII APK masih rendah. Banyak peserta didik XII APK yang belum tuntas belajar kearsipan (nilai dibawah SKBM) sehingga guru melakukan remedi berkali-kali agar peserta didik bisa memperoleh minimal sama dengan SKBM kearsipan 70, Peneliti juga melihat minat dan motivasi peserta didik kelas XII APK masih sangat rendah. Pada saat diskusi, peserta didik enggan untuk mengemukakan pendapatnya sendiri dan lebih memilih bersikap pasif selama kegiatan diskusi. Pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya cenderung metode ceramah. Berdasarkan observasi awal, dapat diketahui bahwa guru pengajar di kelas XII APK sudah mulai menerapkan pembelajaran yang bersifat student centered, walaupun hasil yang ditunjukkan belum signifikan. Secara umum metode yang digunakan adalah metode

diskusi, Tanya jawab, mengerjakan LKPD, dan melakukan praktek jika memungkinkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara informal dengan guru walikelas diketahui bahwa hasil belajar dan minat/motivasi peserta didik kelas XII APK rendah/masih kurang, hal ini perlu ditindak lanjuti dengan tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. tindakan yang dipilih adalah penerapan pembelajaran model cooperative script dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar kearsipan peserta didik.

Jalannya pembelajaran pada siklus I, 1.Perencanaan tindakan .wujud perencanaan kegiatan siklus 1 minggu ke 4 Januari adalah sebagai berikut :a).Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 1 Menyiapkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dan Rubrik Jawaban LKPD yang selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3a dan 3b

c).Menyusun format penilaian proses belajar peserta didik berupa format penilaian diskusi kelas, presentasi lisan dan mengajukan pertanyaan.Menyusun soal post tes yang selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4. e). Menyusun format evaluasi/ penilaian individu *Cooperative Script*. f).Peneliti menyampaikan pengarahan kepada peserta didik tentang pembelajaran model *Cooperative Script*.2. Pelaksanaan tindakanPada siklus 1, wujud pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama (3 x 45 menit) adalah sebagai berikut : a). Peneliti sebagai guru membuka pelajaran dengan menuliskan topic dan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru .b). Guru meminta peserta didik duduk perpasangan (peserta didik diberi keleluasaan untuk memilih pasangannya). Peserta didik cenderung memilih pasangan dengan teman satu jenis. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi dua tipe yaitu A dan B.c).Guru membagikan LKPD 1 kepada peserta didik A dan LKPD 2 kepada peserta didik B.Kemudian guru meminta peserta didik

untuk mengerjakan LKPD secara mandiri.d).Guru meminta peserta didik A sebagai pembicara bertugas untuk menyampaikan hasil LKPD 1 kepada peserta didik B, sementara peserta didik B sebagai pendengar, bertugas untuk mencatat dan menyimak/ mengoreksi jawaban yang disampaikan oleh peserta didik B. e).Guru membagikan informasi format penilaian/ evaluasi individu *Cooperative Script*.f).Guru meminta peserta didik untuk bertukar peran, peserta didik A yang semula sebagai pembicara bertukar peran sebagai pendengar. Begitu pula sebaliknya, peserta didik B yang semula sebagai pendengar bertukar peran sebagai pembicara. Guru dan pengamat mencatat semua temuan selama kegiatan pembelajaran.Pada siklus 1 pertemuan kedua (3 x 45 menit) adalah sebagai berikut :a).Guru meminta peserta didik A mempresentasikan hasil jawaban LKPD 1, peserta didik yang lain sebagai penanya dan penyangga.b).Guru memimpin jalannya diskusi, dalam hal ini guru sebagai moderator dalam diskusi.c).Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya pada saat diskusi. Kemudian guru meminta peserta didik B mempresentasikan hasil jawaban LKPD 2. d).Guru memperbaiki miskonsepsi peserta didik dan bersama peserta didik menyusun kesimpulan. e).Guru membagikan soal post test (post tes dilaksanakan selama 20 menit). f).Guru dan pengamat semua temuan selama kegiatan pembelajaran

Observasi dan Evaluasi Pada siklus 1 secara umum peserta didik terutama penyaji kurang siap melakukan kegiatan diskusi dan presentasi lisan. Hal ini ditunjukkan, misalnya dengan pengandaian laporan kegaitan (lembar jawaban LKPD) dan penulisan transparansi yang belum selesai saat diskusiakan berlangsung., penyiapan alat yang digunakan dalam kegiatan diskusi presentasi yang sering terlambat.Peserta didik masih sangat membutuhkan bimbingan guru untuk menemukan jawaban yang benar walaupun

jawaban tersebut ada di buku teks. Sebagian besar peserta diskusi masih menunggu perintah dari guru untuk membantu menjawab, sehingga keinginan untuk mengemukakan pendapat belum sepenuhnya muncul dari peserta didik sendiri.

Refleksi siklus 1 Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi 1, ada beberapa catatan penting pada siklus 1 sebagai berikut :Peserta didik masih kurang paham dalam mengerjakan LKPD yang dibagikan oleh guru. Sehingga guru perlu memberi penjelasan secara lisan petunjuk mengerjakan LKPD.Peserta didik kurang termotivasi dan aktif saat diskusi kelas, karena guru tidak memberi penghargaan pada peserta didik ang aktif bertanya, menjawab, ataupun menyangga pada saat diskusi.Peserta didik yang mempresentasikan hasil jawaban LKPD tidak menyediakan plastik transparan. Jawaban LKPD dipresentasikan secara lisan, sehingga banyak peserta didik yang lain tidak mendengarkan/ ngobrol dengan teman sebangkunya

Jalannya Pembelajaran siklus 2, 1.

Perencanaan tindakan Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, maka peneliti melakukan perbaikan diantaranya pada siklus II. Adapun rencana perbaikan pada siklus II adalah sebagai berikut : a).Peneliti mengubah dan mengatur pasangan peserta didik. Hal ini menghindari adanya pasangan peserta didik yang terlalu aktif dan adanya peserta didik yang terlalu pasif. Penentuan pasangan peserta didik yang berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus 1 . Harapan peneliti, peserta didik yang menjadi pintar menjadi tutor sebaya bagi pasangannya sehingga transfer materi dapat berlangsung dengan baik.b).Peneliti memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sub konsep kearsipan sistem subyek. c). Untuk memberikan kesempatan yang merata pada peserta didik, guru membagikan lembar pertanyaan, lembar sanggahan, dan lembar jawaban kepada peserta didik. Hal ini

bertujuan agar peserta didik dapat bertanya dan menjawab tanpa menyita banyak waktu jalannya diskusi. d). Peneliti menyampaikan kepada peserta didik bahwa peneliti juga akan memberi hadiah (rewards) kepada peserta didik yang aktif pada saat diskusi kelas, hal ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar lebih berani dalam bertanya, menjawab dan menyangga.

2. Pelaksanaan tindakan. Pada siklus 2, wujud pelaksanaan pada pertemuan pertama (35 x 45 menit) sebagai berikut :a). Peneliti sebagai guru membuka pelajaran dengan menuliskan topic dan menyapaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru

b.)Guru menentukan dan mengatur pasangan peserta didik, kemudian guru meminta peserta didik duduk sesuai dengan pasangan yang telah ditetapkan oleh guru. c).Guru membagi peserta didik menjadi dua tipe yaitu A dan B.

d).Guru membagikan LKPD 1 kepada peserta didik A dan LKPD 2 kepada peserta didik B.Kemudian guru meminta peserta didik untuk mengerjakan LKPD secara mandiri. Peserta didik secara mandiri mengerjakan LKPD

sesuai pembagian waktu yang diberikan oleh peneliti. e).Guru meminta peserta didik A sebagai pembicara bertugas untuk menyampaikan hasil LKPD 1 kepada peserta didik B, sementara peserta didik B sebagai pendengar, bertugas untuk mencatat dan menyimak/ mengoreksi jawaban yang disampaikan oleh peserta didik B. f).Guru membagikan format penilaian/ evaluasi individu Cooperative Script.

g).Guru meminta peserta didik untuk bertukar peran, peserta didik A yang semula sebagai pembicara bertukar peran sebagai pendengar. Begitu pula sebaliknya, peserta didik B yang semula sebagai pendengar bertukar peran sebagai pembicara. h).Guru membagikan plastik transparan kepada peserta didik untuk menuliskan hasil rangkuman jawaban LKPD. I).Guru dan pengamat mencatat semua temuan selama kegiatan pembelajaran.

3. Observasi dan Evaluasi Hasil belajar pada ranah psikomotor Diskusi kelas dan Presentasi lisan

Pada siklus I secara umum peserta didik terutama penyaji lebih siap melakukan kegiatan diskusi dan presentasi lisan. Presentasi jawaban LKPD ditulis di palstik transparan, sehingga peserta didik yang lain mendengarkan dan mencatat jawaban LKPD yang dipresentasikan oleh penyaji.

4. Refleksi Siklus II Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi, ada beberapa catatan penting pada siklus I sebagai berikut : Pada siklus II guru telah melakukan semua tindakan pembelajaran sehingga persentase ketercapaian tindakan guru mencapai 100% Kondisi kelas lebih kondusif dibandingkan dengan siklus I Peserta didik paham dalam mengerjakan LKPD yang dibagikan oleh guru, sehingga guru tidak perlu memberi penjelasan secara lisan petunjuk mengerjakan LKPD kepada peserta didik. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan jumlah peserta didik yang remidi berkurang apabila dibandingkan dengan siklus I. Guru belum memberikan bimbingan secara intensif pada peserta didik yang belum tuntas belajar, pemantapan materi hanya dilakukan secara klasikal. Guru harus lebih sering memberikan pertanyaan yang bersifat rebutan karena terbukti telah dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk menjawab.

DAFTAR RUJUKAN

Dwita Sari, Y. .2007. Peningkatan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X SMA Laboratorium UM Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Script". Laporan Penelitian Tindakan Kelas Malang.

Dikdasmen. 2004 *Model Penilaian Kurikulum Kelas Kerikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. SMK : Depdiknas.

Mulyasa. E. 2007. *Dr. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sebuah Panduan Praktis*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Chotimah, H. 2007 *Model-model Pembelajaran untuk PTK*. Yayasan Pendidikan Universitas Negeri

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian paparan data dan temuan penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1). Pembelajaran model Cooperative Script dapat meningkatkan hasil belajar produktif Administrasi Perkantoran pada peserta didik kelas XII Apk. 2). Peserta didik memiliki tanggapan /respon yang baik terhadap pembelajaran model Cooperatine Script.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka diajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut: 1). Sebaiknya peserta didik yang belum tuntas mendapatkan remedial dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. 2). Sebaiknya dalam memilih model pembelajaran , guru juga mempertimbangkan kesesuaian model dengan karakteristik peserta didik atau karakteristik materi. 3). Sebaiknya guru memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik yang berkaitan dengan dunia nyata yang ada disekitar peserta didik, sehingga memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

- Malang. SMA Laboratorium UM.
Malang.
- Amsyah, Z. 1988. *Manajemen Kearsipan*, PT Gramedia Jakarta.
- Sugiarto, A. 2005. *Manajemen Kearsipan Modern Dari Konvensional Ke Basis Komputer*, Gava Media.